



Persepsi Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Sopia Barira^{1*}, Ramadhan Lubis², Nurhayani³

sopiabarira@gmail.com, ramadhanlubis@uinsu.ac.id, Nurhayani@uinsu.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi penulis: sopiabarira@gmail.com

Abstract. *The research conducted was entitled "Students' perceptions of counseling guidance at SMK Negeri 1 Southeast Aceh", which was based on the fact that only a small percentage of students had the initiative to provide counseling to guidance and counseling teachers at SMK Negeri 1 Southeast Aceh. This research method uses a descriptive qualitative research approach aimed at describing, writing and explaining in detail the problems to be researched and studying an individual or a group. The subject selection technique is based on the criteria set by the researcher. Data collection techniques using observation, interviews and field notes. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing to test the validity of the data using primary data and secondary data. The research results revealed that (1) that students' perceptions of good counseling guidance were characterized by a good response in following the lessons delivered by counseling guidance through orientation services. Apart from that, there are still students who show bad attitudes towards the guidance and counseling teacher. The guidance and counseling teacher's efforts are also complemented by a service delivery plan (RPI) and carrying out routine evaluations of students both individually and in study groups. (2) The BK teacher takes steps to prevent the decline in students' trust in counseling guidance before students' trust in counseling guidance. The guidance and counseling teacher coordinates with the school principal and then the school will take action by bringing in lecturers from outside the school to rebuild students' declining confidence. (3) The time that Bk teachers have to enter Rombel is also limited so that BK teachers experience difficulties in carrying out orientation. Guidance and counseling teachers can only rely on the time provided by the school for students and what class they go to if a class teacher is absent because they are absent. Apart from that, the guidance and counseling teachers in schools are also lacking, making it difficult for guidance and counseling teachers to handle large numbers of students.*

Keywords: *Perception, Guidance Counseling, Counseling service satisfaction*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan berjudul “Persepsi siswa pada bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara”, yang dilatar belakangi bahwa hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki inisiatif untuk melakukan konseling kepada guru BK di SMK Negeri 1 Aceh tenggara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menuliskan serta menjelaskan secara rinci permasalahan yang akan diteliti serta mempelajari seorang individu, suatu kelompok. Teknik pengambilan subjek didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai penguji keabsahan data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang baik ditandai dengan adanya respon baik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh bimbingan konseling melalui layanan orientasi. Salain dari itu ada masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap buruk kepada Guru BK. Upaya guru BK juga dilengkapi dengan rencana pemberian layanan (RPI) dan melakukan evaluasi rutin kepada siswa baik secara individu maupun rombongan belajar. (2) Guru BK membuat langkah langkah pencegahan penurunan kepercayaan siswa terhadap bimbingan konseling sebelum kepercayaan siswa terhadap bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling melakukan koordinasi kepada kepala sekolah kemudian pihak sekolah akan mengambil tindakan dengan mendatangkan penceramah dari luar sekolah untuk membangun kembali kepercayaan siswa yang menurun. (3) Waktu yang dimiliki guru Bk dalam memasuki Rombel juga terbatas sehingga guru bk mengalami kesulitan dalam melakukan orientasi. Guru BK hanya bisa mengandalkan waktu yang di sediakan oleh sekolah kepada siswa dan masuk kedalam kelas apa bila ada guru kelas yang tidak masuk karena tidak hadir. Selain itu tenaga Guru BK di sekolah juga kurang menjadikan guru Bk kesulitan menangani siswa yang banyak.

Kata Kunci: Persepsi, Bimbingan Konseling, Kepuasan layanan konseling

1. PENDAHULUAN

Siswa-siswa di sekolah adalah kumpulan orang-orang yang sedang berada dalam proses menempuh pendidikan, menambah wawasan dan menghadapi proses pengembangan diri. Pada usia yang terbilang labil tentu saja siswa sering mendapati masalah dalam proses pembelajaran. Masalah yang dialami siswa akan bervariasi. Bila disimpulkan masalah siswa dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu; masalah di bidang pendidikan, masalah di bidang social, masalah di bidang ekonomi dan masalah di bidang karier (rencana berkembang setelah tamat sekolah).

Masalah-masalah yang dialami siswa tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologisnya. Masalah tersebut akan mempengaruhi kondisi siswa saat berada di dalam proses pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sikap cepat tanggap sekolah diwujudkan dengan adanya peningkatan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya peningkatan bimbingan konseling di sekolah masalah siswa akan dapat dicegah dan teratasi. Walaupun demikian, masalah siswa yang ada di sekolah masih saja berganti berganti. Hal itu terjadi karena siswa di sekolah masih memiliki pandangan yang buruk pada Guru BK.

Fenomena yang terjadi di lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Tenggara menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki inisiatif untuk melakukan konseling kepada guru BK di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara. Selain dari itu ada juga terdapat sebagian besar dari siswa yang menolak ketika dianjurkan untuk melakukan Konseling kepada guru BK di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara. Dan bila siswa tersebut di bawa keruang Guru BK untuk di konseling siswa menunjukkan ciri-ciri yang menolak untuk di konseling seperti tidak mau terbuka dan malas memberi ketengangan.

Siswa berasumsi bahwa Guru BK adalah guru yang suka menghukum, bila siswa bercerita sesuatu masalah pribadi kepada guru BK, masalah siswa akan di beritahu kepada orang lain dan akan tersebar kepada berbagai macam pihak sehingga siswa beranggapan dirinya akan berujung di permalukan. Bila siswa bercerita tentang masalah yang berkaitan dengan prestasi, akademik atau hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, seperti datang terlambat, keluhan tentang uang saku/kas, seolah guru BK akan membebani siswa atau malah diberi hukuman yang memberatkan.

Persepsi tentang guru BK yang muncul di tengah-tengah lingkungan siswa disebabkan oleh berbagai macam factor, diantaranya cerita yang tidak tepat yang di wariskan secara turun-temurun dari siswa lama ke siswa baru yang perlahan berkembang dari satu siswa ke siswa lainnya, guru BK yang tidak profesional dalam mengatasi sebuah masalah atau siswa

yang tidak mendapati pelayanan yang tepat sehingga masalah yang dialami siswa tidak selesai dan lain-lain.

Fenomena tersebut menjadi penghambat berjalannya program bimbingan konseling di sekolah. Fenomena tersebut juga akan menjadi penghambat keterbukaan atau kesukarelaan siswa kepada guru BK dan akan berdampak buruk bagi sekolah hingga siswa itu sendiri. Siswa adalah sasaran utama dari program layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Persepsi siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi faktor penentu dalam berjalannya program layanan bimbingan konseling.

Hakikatnya program bimbingan konseling atau guru bimbingan konseling di hadirkan di tengah siswa bertujuan untuk menjadi instrument dan ruang untuk berkonsultasi dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Program layanan bimbingan konseling pastinya akan dilakukan dengan melibatkan prinsip-prinsip psikologi dan metode-metode konseling untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat perkembangan diri dalam pendidikan, membantu siswa memahami minat, bakat, kekuatan, dan kelemahan mereka dan akan memberikan nasihat atau saran untuk mengatasi masalah siswa diantaranya masalah dalam kesulitan belajar, mengatasi kebiasaan buruk, dan memberikan pencegahan kepada siswa dari kesalahan pengambilan keputusan.

Adapun penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elvira Jayanti (2016) dengan judul penelitian *“Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di Man Indrapuri Aceh Besar”*. Penelitian ini berupa Skripsi yang dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN Indrapuri Aceh Besar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Indrapuri Aceh Besar yang berjumlah 300 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan adalah sudah baik, mereka menyukai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dikarenakan layanan bimbingan konseling yang diberikan konselor bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertajuk: **“Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Aceh Tenggara”**. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bagaimana kondisi persepsi siswa terhadap program layanan bimbingan konseling. Dengan mengetahui kondisi persepsi siswa terhadap bimbingan konseling tentunya akan membantu Guru BK maupun pihak sekolah dalam mengambil tindakan yang dibutuhkan.

2. LITERATURE REVIEW

Menurut Mulyana & Deddy (2000:168) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Sarwono (2009:86) menyebutkan persepsi merupakan proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya) dan alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Dalam perspektif islam bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/*helper*) kepada konseli/*helpee*. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/*helper* tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/*helpee* untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung (Lahmuddin Lubis:2007:1).

Guru Bimbingan Konseling (Guru BK) adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik (Riswani, Amirah Dinianty, 2008:5). Menurut Namora (2011:21-22) guru BK adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik bimbingan konseling, Guru BK tenaga profesional yang dapat menjalankan perannya dengan bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:43) layanan orientasi bermakna layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam memahami fungsi sarana pendidikan dan lingkungan sekolah. Menurut Prayitno (2008:255) layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa kepada seseorang atau keadaan yang dihadapinya.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Menurut Lexy J. Moleong (1996:3) penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, misalnya: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pegawai. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1, Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Mei-Juni 2024.

Lokasi penelitian ini berada di Komplek Pelajar Babussalam, Desa Gumpang jaya, Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara. Sekolah ini berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam suku. Sumber perekonomian masyarakat di sekitaran lingkungan sekolah ini pada umumnya berasal dari sector pertanian, prikanan dan perdagangan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman- pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri- ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015:13).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Sejarah SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Tenggara beralamat di JL. Louser No. 196 Kelurahan Gumpang Jaya, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh dengan posisi geografis 3,4674/ 97,824 (lintang/bujur). Lokasi SMK Negeri 1 Aceh Tenggara ini memiliki tempat yang strategis yaitu tepat di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan area perkotaan.

Berdasarkan dokumen profil SMKN 1 Aceh Tenggara disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aceh Tenggara didirikan pada tahun 1969. Pada saat itu sekolah ini disebut dengan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yang di pimpin oleh Bpk. Kanet Ginting Selaku Kepala Sekolah pertama di sekolah tersebut kemudian pada tahun 2003 nama SMEA dirubah menjadi SMK Negeri 1 Aceh Tenggara yang saat ini di pimpin oleh Bpk. Drs. Jamidin, M.M.

Dimasa kepemimpinan Bpk. Jamidin, M.M., hingga saat ini, sekolah ini terus saja mengalami kemajuan baik secara program pendidikan maupun pembangunan. Selain itu SMKN 1 Aceh Tenggara juga dapat menghasilkan alumni yang berkualitas sehingga dapat berkontribusi ditengah-tengah masyarakat maupun diranah pemerinah kabupaten.

Profil SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Berikut ini beberapa profil tentang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Aceh Tenggara.

Nama Sekolah	: SMKN 1 ACEH TENGGARA
NPSN	: 10103021
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Kutacane, Desa Gumpang Jaya, Kec. Babussalam, Kab. Aceh Tenggara
SK Pendirian Sekolah	: 5/B5/KEJ
Tanggal SK Pendirian	: 01/01/1969
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Nomor Telepon	: 62921157
Email.	: smkn1kutacane1969@gmail.com

Website : <http://www.smkn1kutacane.com>

Visi, Misi dan Motto SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Visi : Menghasilkan Tamatan Yang Unggul, Berwawasan Lingkungan, Berkarakter, Dan Berdaya Saing Global

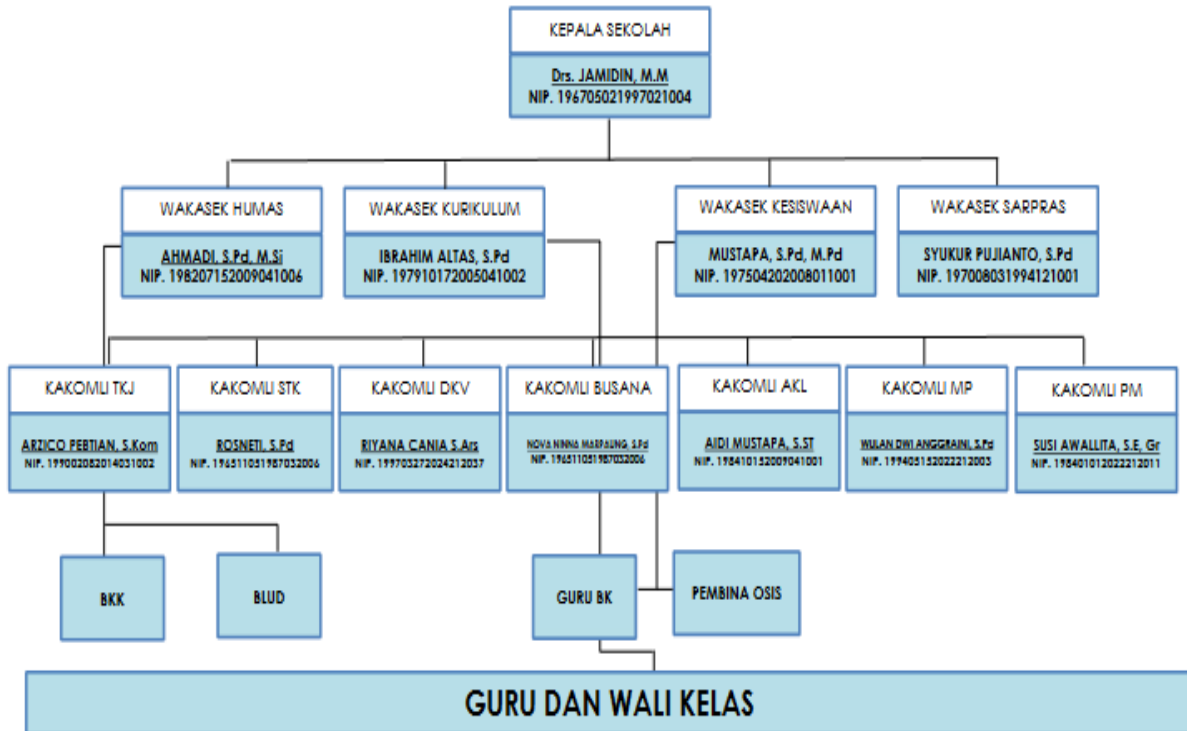
Misi :

- a) Mengembangkan Kurikulum Pembelajaran Berbasis DUDI;
- b) Mengembangkan Budaya Literasi;
- c) Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik;.
- d) Menyelenggarakan Pembelajaran Dan Manajemen Sekolah Berbasis TIK;
- e) Meningkatkan Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Yang Aman, Nyaman, Ramah Lingkungan;
- f) Melaksanakan Penataan Lingkungan Sekolah Yang Baik;
- g) Menerapkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH);.
- h) Mendampingi Peserta Didik Dalam Pembiasaan Beribadah Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- i) Menerapkan Pendidikan Berbasis Budaya Aceh Dan Profil Pelajar Pancasila;
- j) Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Memenuhi Kualifikasi Profesional, Sertifikasi Kompetensi, Kreatid , Inovatif Berkarakter Dan Berbudaya Kerja Industri;
- k) Membangun Kemitraan (Link And Match) Dengan Lembaga Yang Relevan Dalam Dan Luar Negeri;.
- l) Menyelenggarakan Sertifikasi Kompetensi Dan Bahasa Asing Bagi Peserta Didik;
- m)Menyelenggarakan Program Pertukaran Pelajar Dan Guru Tingkat Nasional Dan Internasional.

Motto : Pelayanan Memuaskan, Unggul Dalam Mutu, Tinggi Dalam Prestasi

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Berikut ini adalah Struktur organisasi SMK Negeri 1 Kutacane



Kondisi Guru SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Untuk menunjang sebuah keberhasilan pendidikan di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui guru di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara tersebut. Guru adalah Sarana Utama dalam pendidikan, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya guru maka pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dapat dipastikan.

Guru professional juga menjadi factor penting didalam dunia pendidikan. Dengan mengutamakan kesesuaian dan keahlian guru yang dibutuhkan oleh siswa maupun sekolah. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, kondisi guru di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara juga diklasifikasi secara khusus. Untuk mengetahui Kondisi guru yang ada di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara dapat dikemukakan melalui table berikut:

Tabel 1

Kondisi Guru SMK Negeri 1 Aceh Tenggara T.A 2024/2025

No.	Kondisi Guru	Jumlah
1.	GURU MAPEL	85
1.	GURU SERTIFIKASI	31
2.	GURU NON SERTIFIKASI	62
3.	GURU BELUM S1	0
4.	GURU SUDAH S1	93

Sumber data: Data C1 Statistik Tata Usaha SMK Negeri 1 Aceh Tenggara T.A 2024/2025

Kondisi Guru BK SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Untuk mendukung keberhasilan belajar siswa tidaklah cukup jika hanya mengharapkan guru mata pelajaran (Guru Mapel) oleh karena itu di butuhkan peranan Guru bimbingan konseling sebagai sara pendukung pendididkan. Hal ini dikarenakan didalam proses pendidikan terdapat beranekan raga karakter siswa, watal, dan berbagaimacam masalah di sekolah.

Dengan adanya guru bk tentunya siswa akan mendapat pelayanan yang khusus dan guru mata pelajaran dapat lebih konsentrasi dalam memberikan materi belajar siswa. Adapun guru Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara berjumlah sebanyak 7 orang. Lebih jelasnya akan akan di jabarkan melalui table berikut ini:

Tabel 2

Data Guru BK SMK Negeri 1 Aceh Tenggara T. A 2024/2025

No	Nama	Fungsional
1.	Yulia Arpa, S.Pd	Guru BK
2.	Siti Kartinah, S.Pd	Guru BK
3.	Muslim Fazri, S.Pd	Guru BK
4.	Iqram Darmayanto, S.Pd	Guru BK
5.	Lenny Sry Utami, S.pd	Guru BK
6.	Popi Irdyanti S.Pd	Guru BK
7.	Nona Arjila Nurfa, S.Pd	Guru BK

Sumber Data: Statistik Tata Usaha SMK Negeri 1 Aceh Tenggara T.A 2024/2025

Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Siswa adalah warga sekolah yang merupakan komponen penting yang akan didik meiaiui aktivitas pembeiajaran di sekoiah. Siswa tidak hanya sebagai subjek daiam penyeienggaraan pembeiajaran di sekoiah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan

dihantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalam diri kegairahan siswa dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas belajar di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakatnya. Untuk mengetahui kondisi dan jumlah siswa di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3

Kadaan Siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

No.	Data Siswa	Jumlah
1.	Siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara	944
2.	Siswa Laki-Laki	340
3.	Siswa Perempuan	604
4.	Rombel	30

Sumber Data: Statistik Tata Usaha SMK Negeri 1 Aceh Tenggara T.A 2024/2025

Sarana dan Prasarana

Di dalam pencapaian keberhasilan proses belajar di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara, kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Aceh Tenggara T.A 2024/2025

No.	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik
1.	Access Point Outdoor	1	1	0
2.	Alat-Alat Kebersihan	1	1	0
3.	Alat-Alat P3K (K3)	1	1	0
4.	Brankas	1	1	0
5.	Cash Register	1	1	0
6.	Filing Cabinet	1	1	0
7.	Gambar Presiden Dan Wakil Presiden	1	1	0
8.	Gayung	3	3	0
9.	Gunting Kain	10	10	0
10.	Gunting Kertas	10	10	0
11.	Jam Dinding	4	3	1
12.	Jarum Jahit Tangan	10	10	0
13.	Jarum Pentul	10	10	0
14.	Kabel Lan Tester	10	10	0

No.	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik
15.	Kalkulator 14 Digit	1	1	0
16.	Kapur Jahit	10	10	0
17.	Kloset Jongkok	3	3	0
18.	Komputer	43	43	0
19.	<i>Computer All In One</i>	39	39	9
20.	Komputer PC	108	108	0
21.	Komputer Server	9	5	4
22.	Komputer Tata Usaha	3	3	0
23.	Kotak Kontak	3	2	1
24.	Kursi Baca	20	20	0
25.	Kursi Dan Meja Tamu	2	2	0
26.	Kursi Guru	47	47	0
27.	Kursi Kerja	6	5	1
28.	Kursi Pimpinan	1	1	0
29.	Kursi Siswa	952	952	0
30.	Lambang Negara	1	1	0
31.	LCD Projector	1	1	0
32.	Lemari	6	5	1
33.	Lemari Penyimpanan	1	0	1
34.	Meja Baca	10	10	0
35.	Meja Guru	58	58	0
36.	Meja Kerja/Sirkulasi	12	12	0
37.	Meja Pimpinan	1	1	0
38.	Meja Siswa	603	603	0
39.	Meja Tata Usaha	8	8	0
40.	Mesin Jahit	10	10	0
41.	Obeng Kembang	10	10	0
42.	Papan Pajang	1	0	1
43.	Papan Pengumuman	1	1	0
44.	Papan Statistik	3	2	1
45.	Papan Tulis	31	31	0
46.	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	1	0
47.	Perpustakaan	1	1	0
48.	<i>Printer</i>	5	5	0
49.	Rak Buku	5	5	0
50.	Rak Hasil Karya Peserta Didik	1	1	0
51.	<i>Router</i>	1	1	0
52.	Ruang UKS	1	1	0
53.	<i>Scanner</i>	2	2	0

No.	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik
54.	Simbol Kenegaraan	1	1	0
55.	Soket Listrik	2	1	1
56.	Soket Listrik/Kotak Kontak	5	4	1
57.	Stop Kontak	1	1	0
58.	<i>Switch Managable</i>	3	3	0
59.	Tang <i>Crimping</i>	10	5	5
60.	Telepon	1	1	0
61.	Tempat Air (BAK)	3	3	0
62.	Tempat Sampah	8	8	0
63.	Parkiran	2	2	0
64.	Kantin	3	3	0

Sumber Data: Statistik Tata Usaha SMK Negeri 1 Aceh Tenggara T.A
2024/2025

Kegiatan Harian Siswa

Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara dimulai pada Pukul 07:30 dan diberi kompensasi 10 menit bagi siswa yang terlambat masuk kesekolah dan berakhir pada pukul 13:20 bagi siswa reguler. Dikelas eksekutif siswa mulai belajar pada pukul 08:00 kemudian siswa akan memasuki jam istirahat pada pukul 10:30 dengan lama waktu yaitu sekitar 15 menit dan pulang pada pukul 16:30.

Selain mengikuti kegiatan belajar, siswa di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara memiliki kegiatan intrakulikuler diantaranya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara diantaranya adalah *Drum Band*, Tari, Pencak Silat dan berbagai macam satuan Olahraga Seperti Bola Kaki, *basket ball*, tenis meja dan Sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti oleh siswa siswa, kegiatan-kegiatan ini juga juga dilakukan untuk membuka ruang bagi siswa dalam mengasah kemampuan mencari pengetahuan dan mengasah keterampilan di bidangnya masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut akan di pangku oleh para guru SMK Negeri 1 Aceh Tenggara yang menekuni bidang-bidang tersebut dan titetapkan langsung oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Wakil Sarana dan Prasarana juga ikut serta mendorong kegiatan tersebut dengan memperdulikan Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan Intrakulikuler maupun Ekstrakulikuler.

Temuan Khusus

Persepsi siswa pada bimbingan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab kolektif pihak sekolah. Meskipun begitu peran guru BK tentunya sangat diperlukan dalam membentuk persepsi siswa tersebut dengan melakukan berbagai langkah sosialisasi maupun pembinaan melalui beberapa layanan konseling seperti layanan orientasi maupun metode pendidikan lainnya yang bersifat inovatif. Apabila hal ini dibiarkan maka akan dapat menimbulkan dampak luas terhadap konsentrasi pendidikan karena Bimbingan konseling merupakan muara bantuan kepada siswa terumata dalam hal belajar. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk dilakukan pembinaan karakter, pembentukan dan pembinaan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh melalui proses wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Kepala Tata Usaha dan siswa. Peneliti juga mendeskripsikan setiap hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Deskripsi yang disusun merupakan data yang berkenaan dengan tujuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan pengamatan lapangan. Adapun tujuan untuk mengemukakan fakta yang diantaranya meliputi tentang Persepsi Siswa Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara, Orientasi Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Aceh Tenggara dan Hambatan Dan Faktor Pendukung Layanan Orientasi.

Untuk mendeskripsikan kondisi Persepsi siswa pada bimbingan Konseling Di Smk Negeri 1 Aceh Tenggara maka berikut ini akan disajikan hasil wawancara dalam penelitian, mendeskripsikan data hasil observasi dan juga hasil pengamatan lapangan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya maka akan dikemukakan hasil temuan dalam penelitian sebagai berikut.

Persepsi Siswa Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Siswa merupakan masyarakat dilingkungan sekolah yang berperan sebagai peserta didik dengan tujuan menempuh pendidikan. Jumlah populasi yang dimiliki di sekolah juga memiliki kondisi yang tantangan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan pihak sekolah sudah seharusnya memaksimalkan pembinaan siswa/ melalui bantuan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Bimbingan konseling merupakan jembatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang mempengaruhi pendidikannya. Selain dari itu bimbingan konseling juga dapat membantu siswa dalam membuka wawasan pengetahuan dan memberi nasehat untuk siswa sebelum mengambil keputusan.

Hal sering menjadi hambatan dalam melakukan proses bimbingan konseling saat ini adalah banyaknya kekeiruan siswa dalam memahami bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan adanya guru BK yang kurang professional dalam menjalankan fungsinya di sekolah. Persepsi siswa terhadap Bimbingan konseling adalah faktor penting dalam menentukan berjalannya sebuah proses bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi persepsi siswa pada bimbingan konseling di sekolah sebelumnya peneliti membuka wawancara kepada Kepala Sekolah dengan pertanyaan “Apa saja yang anda ketahui tentang persepsi siswa terhadap BK di sekolah? *“Persepsi siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah ini sudah masuk dalam penilaian baik. Pada tahun sebelumnya memang masih banyak ditemukan siswa yang beranggapan berbeda kepada Guru BK, namun untuk saat ini sudah mengalami perubahan yang signifikan. Tak banyak siswa yang beranggapan bahwa BK adalah polisi sekolah, hal ini juga dikarena dari latar belakang guru BK yg menangani siswa-siswi yang bermasalah dan juga cara guru bk yang cakap dalam berinteraksi dengan siswa”*

Peneliti juga menemukan jawaban yang senada dari guru bk yang menyampaikan bahwa : persepsi siswa saat terhadap guru Bk saat ini dapat kami katakana sangat bagus. *“Didalam keseharian ketika berpapasan dan bertemu siswa di lingkungan sekolah tak jarang lagi kami mendapai senyum dan sapa dari para siswa. Begitu juga ketika kami melakukan proses konseling. Siswa sangat terbuka untuk menceritakan apa yang ia alami dan juga tidak sungkan untuk melakukan proses konseling hingga masalahnya terselesaikan.”*

Dengan mendapat jawaban dari kedua pihak dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap Bimbingan konseling sudah terbilang baik. Hal ini dikuatkan oleh jawaban dari siswa yang menyampaikan bahwa: “Guru Bk biasanya bekerja untuk mengatasi masalah yang menimpa siswa. guru Bk juga menangani siswa yang melakukan kesalahan di Sekolah juga menyelesaikan masalah”.

Selain dari itu, peneliti juga menemukan jawaban dari siswa yang lebih dalam tentang persepsi siswa terhadap Bk disekolah yang berbunyi: *“Bimbingan konseling adalah guru-guru yang suka memberi nasihat, suka mengingatkan. yang menyelesaikan. Diwaktu selang juga kami suka bertemu dengan guru Bk untuk bercerita hal-hal kecil. Kami merasa guru bk itu sudah seperti teman karena guru Bk mau menyesuaikan diri dengan kami. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru Bk “Menurut anda apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Guru BK? “Karena guru BK membimbing, menangani siswa yang bermasalah maka yang pertama kami lakukan adalah membentuk sikap di hadapan siswa, kami selalu berusaha tampil dan hadir ditengah tengah siswa sebagai teman pada umumnya.*

Kami sangat menghindari penghakiman terhadap siswa yang dapat menimbulkan rasa malu dan benci.”

Tidak cukup sampai disitu peneliti kembali bertanya tentang lebih lanjut kepada Bagaimana cara Guru Bk dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya? *Kami pihak guru BK rutin melakukan evaluasi pelaksanaan tentang strategi manajemen pengembangan BK, kami saling bekerjasama untuk melakukan up to date tentang materi pembelajaran. Selain itu kami juga aktif membangun komunikasi dan bertukar informasi tentang perkembangan siswa melalui wali kelas, guru Mata pelajaran, kepala sekolah, wakil Kesiswaan dan juga TU dalam urusan Sarana maupun prasarana.*

Peneliti memberi pertanyaan lebih dalam kepada guru bk tentang bagaimana strategi Guru bk membangun persepsi siswa terhadap Guru Bk? Sebelumnya kami melakukan orientasi keapda siswa sebagai bekal pemahaman mereka tentang BK. Kemudian kami Melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa mau terbuka dan tidak menghindar ketika di konseling dan mau melakukan pengajuan konseling dengan guru BK.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat menunjukan bahwa persepsi siswa dapat dibentuk ketika pendekatan Guru Bk Kepada siswa berjalan dengan baik dan tepat. Siswa akan terbuka bila mendapati sikap guru BK yang ramah berbudi tinggi dan dapat menyikapi siswa dengan dewasa.

Pelaksanaan Layanan Orientasi Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Layanan orientasi merupakan pintu masuk bagi siswa dalam mengenali bimbingan konseling. Layanan orientasi dapat dilakukan kepada siswa di sekolah guna untuk memaksimalkan pembentukan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling. Kondisi layanan oreintasi bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara sering dilakukan. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara yang peneliti kemukakan dengan pertanyaan “Apa saja program yang pernah dilakukan di sekolah? Melaksanakan bimbingan setiap seminggu sekali nya dengan tema yang berbeda untuk mengetahui perkembangan siswa”. peneliti kembali melakukan wawancara “Bagaimana sikap siswa terhadap program bimbingan konseling di sekolah? sangat menerima ny dengan baik meskipun ada juga sebagian kecil dari siswa yang masih memiliki pandangan yang tidak baik terhadap Guru Bimbingan konseling”.

Untuk mengetahui bagaimana langkah yang dilakukan guru Bk di SMk Negeri 1 Aceh tenggara peneliti megemukakan pertanyaan yang lebih mendalam yaitu “Bagaimana Strategi

Guru BK melakukan layanan orientasi di sekolah? Melakukan pendekatan kepada siswa dan memahami masing-masing karakter siswa agar dapat menjalankan orientasi dengan baik.

Tidak cukup sampai disitu peneliti juga menanyakan kepada guru Bk bahwa Hal apa saja yang ingin di capai melalui layanan Orientasi BK? “Memperkenalkan siswa bahwa program dan layanan BK penting untuk perkembangan siswa di sekolah” Layanan orientasi Bk di Smk Negeri 1 Aceh Tenggara berjalan dan dilakukan secara berkesinambungan (*continiu*) untuk memantau perkembangan siswa. Guru Bk di SMKN 1 Aceh Tenggara juga rutin melaukan observasi dengan siswa guna memastikan dan memaksimalkan persepsi siswa terhadap Bk itu sendiri.

Faktor penghambat Dan Pendukung Layanan Orientasi

Guru bk memiliki peran penting untuk malkukan pembentukan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling itu sendiri. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk menambah kepastian bahwa siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara mendapatkn layanan program bimbingan konseling yang maksimal. Dengan pemberian layanan kepada peserta didik guru bk dapat mengjangkau perkembangan siswa dan perubahan persepsi siswa terhadap bimbanga konseling. Dengan begitu guru bk dapat dengan mudah untuk melakukan identifikasi masalah-masalah yang mungkin di alami siswa.

Manfaat layanan konseling bagi siswa SMKN 1 Aceh Tenggara adalah siswa bisa mendapatkan layanan yang diperlukan. Guru BK dapat melakukan evaluasi untuk menentukan strategi tentang cara mengatasi masalah yang dialami siswa. guru bk juga dapat mengatur kegiatan yang dapat membentuk persepsi siswa terhadap bimbingan konseling. Guru bk juga dapat menyediakan dukungan atau motivasi yang diperlukan oleh siswa. Akan tetapi dalam melakukan layanan atau melaksanakan program bimbingan konseling guru BK juga mengalami hambatan dalam melakukan pemberian layanan konseling kepada siswa.

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan pemberian layanan bimbingan konseling peneiti mengajukan pertanyyam guru Bk sebagai berikut. “Apa saja factor pendukung Guru BK dalam membangun persepsi siswa terhadap BK di Sekolah?” *“guru bk mengatakan bahwa “ada beberapa faktor yang mendukung Guru BK dalam membangun persepsi siswa terhadap BK di Sekolah diantaranya melalui sikap yang ditunjukan kepada siswa yang harus dijaga. Siswa tidak menyukai sikap guru BK yang terkesan kejam dan egois oleh karena itu kami selaku guru bk melakukan pedekatan terlebih dahulu dan rutin melakukan interaksi ringan kepada siswa di kelas maupun ketika bertemu*

diluar kelas. Selain itu sarana dan prasarana yang mendukung seperti instrument yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah siswa”.

Hal ini sejalan dengan jawaban yang ditemukan dari siswa melalui wawancara yang mengatakan bahwa “Guru Bk itu baik. Sikap guru BK bila bertemu dengan siswa sangat hangat, murah senyum dan sering melakukan tegur sapa dengan siswa. kami merasa dekat dengan siswa sebagai sahabat dan juga orang tua”.

Dapat dilihat dari jawaban siswa bahwa guru BK dapat menyesuaikan diri yang guru Bk dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan program Bimbingan konseling disekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk mengembangkan diri dan mendorong diri siswa untuk membuka kemampuan untuk mengandalikan diri, membentuk kebiasaan siswa dan mengembangkan potensi siswa. Guru bimbingan dan konseling (Guru BK) dapat mengembangkan, mendorong diri siswa, membangun kebiasaan siswa, menguatkan pengendalian diri dan juga mengajari siswa untuk belajar memulai sesuatu yang baru sejak dini, mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih kemampuan bersosialisasi siswa. dengan begitu guru BK menjadi rutin melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada siswa. Hal itu merupakan upaya untuk membangun Persepsi siswa terhadap bimbingan konseling khususnya di SMKN 1 Aceh Tenggara.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara, Persepsi siswa pada Bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara dan faktor pendukung dan penghambat guru Bk dalam melakukan layanan bimbingan konseling. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian sebagai berikut:

Persepsi Siswa Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Persepsi siswa sangat penting dibangun dan kembangkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling agar siswa dapat menerima bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik serta mengelola

dan mengatur dirinya untuk mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri untuk belajar dan menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan mengobservasi dengan melihat dan mengamati bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang baik ditandai dengan adanya antusias semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh bimbingan konseling di sekolah yang dilakukan melalui layanan orientasi. Siswa antusias dan serius ketika dipandu oleh guru BK di berikan materi layanan orientasi kelas dan siswa juga fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber di sekolah.

Salain dari itu ada masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap buruk kepada siswa. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa Ketika Guru BK memberikan layanan orientasi dan mencoba memancing reaksi siswa untuk bertanya tetapi terdapat beberapa dari siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara tidak begitu peduli dan menolak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru BK itu sendiri. Dengan memilih melakukan hal-hal mereka senangi, seperti bertiduran, menggambar, menulis tugas dari Mapel sebelumnya dan ada juga yang bercerita dan bercandaria dengan teman sebelahnya. Siswa itu terbukti memiliki persepsi yang tidak baik terhadap Bimbingan konseling. Kemudian terdapat juga siswa yang terbilang suka melawan dan menolak ketika diberi teguruan oleh guru bk ketika melakukan sebuah kesalahan yang melanggar aturan-aturan sekolah (Mulyana & Deddy, 2000:168).

Pelaksanaan Layanan Orientasi Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Aceh Tenggara

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan untuk membantu dan membimbing para siswanya dalam memahami dirinya sendiri, serta mengenal potensi, bakat, dan minat serta kelemahan yang berguna untuk menentukan masa depannya. Seperti diketahui, siswa adalah generasi penerus bangsa, dan karakter siswa sangat ditentukan untuk menentukan karakter bangsa. Upaya Guru BK sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena itu merupakan tanggung jawab setiap pendidik. Hal yang terumana dilakukan guru bk adalah membentuk persepsi siswa terhadap bimbingan konseling itu sendiri.

Upaya guru BK membentuk persepsi siswa SMKN 1 Aceh Tenggara berjalan dengan lancar. Upaya guru BK juga dilengkapi dengan rencana pemberian layanan (RPI) dan melakukan evaluasi rutin kepada siswa baik secara individu maupun kelompok kelas. Metode yang kami lakukan dalam membangun persepsi siswa terhadap Bimbingan konseling cukup terbilang bervariasi. Diantaranya dengan menggunakan metode layanan orientasi dan melakukan tindakan yang disenangi siswa dengan menampilkan sikap yang ramah, sopan santun sabar dan sebagainya. Metode ini diterapkan di dalam kelas juga di luar kelas. Di

SMK Negeri 1 Aceh Tenggara ini membuat jadwal khusus untuk siswa melakukan konseling secara bergilir.

Upaya Guru BK dalam membentuk persepsi siswa adalah membantu mengubah Sikap siswa khususnya lingkungan siswa SMKN 1 Aceh Tenggara menggunakan metode pengubahan tingkah laku atau pendekatan bimbingan dan konseling dan menggunakan ajaran agama sebagai alternatif dasar pengubahan tingkah laku. Guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dalam mendorong diri siswa, mengendalikan kemampuan pribadi siswa, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna dan lebih baik. Guru BK melakukan pendekatan kepada siswa agar mereka merasa nyaman kepada kami guru BK.

Apabila guru BK menemui siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, merokok, berkelelahan dan juga tidak memakai baju dan lainnya. Guru BK akan memberikan nasihat kepada siswa tersebut, kemudian teguran, mencubit bila perlu, mediasi anak, memberikan surat peringatan secara berkala sampai memanggil orangtua/wali siswa tersebut. Hal ini juga kami lakukan kepada siswa yang menunjukkan sikap malas dalam mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru bimbingan konseling ketika memasuki kelas maupun memberikan ceramah ketika momen upacara bendera hari senin di sekolah pada waktu yang ditentukan. Hal itu dilakukan guru BK sebagai upaya untuk membina persepsi siswa terhadap bimbingan konseling.

Persepsi siswa akan terbentuk dari adanya sikap pendorongan diri, pengendalian diri, penyusunan diri, dan pengembangan diri yang dibantu oleh guru BK. Guru BK mendorong individu memiliki tekad yang besar untuk belajar, kemudian penyusunan diri untuk mengatur kegiatan belajar siswa dengan tujuan untuk mencapai kehidupan ke arah yang lebih baik dan bisa menghindari dirinya pada hal-hal yang tidak penting dan mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya yaitu sebagai siswa adalah belajar dan membantu dirinya lebih termotivasi dalam belajar.

Guru BK memberikan layanan orientasi dan berusaha membuat siswa merasa nyaman untuk dekat dengan guru BK dan mencari sumber permasalahan yang dialami siswa (Dewa Ketut Sukardi (2000:43).

Hambatan Dan Faktor Pendukung Layanan Orientasi

Guru BK berperan penting dalam melakukan layanan untuk penunjang pembentukan persepsi siswa yang baik terhadap bimbingan konseling itu sendiri. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara mendapatkan layanan yang

memadai dari guru BK. Dengan pemberian layanan kepada siswa niscaya guru BK dapat menjaga perubahan persepsi dan perkembangan persepsi siswa. Dengan begitu guru BK dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi pada siswa. Manfaat dari layanan bimbingan konseling bagi siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara adalah bahwa siswa dapat tetap mendapatkan layanan yang diperlukan dari guru BK. Guru BK dapat melakukan evaluasi untuk menentukan bagaimana siswa dapat mengatasi masalah atau kendala yang mungkin terjadi. Guru BK juga dapat mengatur kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan dan rasa nyaman siswa terhadap guru bimbingan konseling.

Hal ini penting agar siswa tetap berada dalam jalur yang benar. Guru BK juga dapat menyediakan dukungan dan motivasi yang diperlukan siswa untuk meningkatkan kepercayaan siswa terhadap bimbingan konseling dan memastikan bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang sedang dibangun melalui layanan orientasi tetap berada di jalur yang benar.

Akan tetapi dalam melaksanakan tugasnya guru BK juga mengalami hambatan dalam melaksanakan pemberian layanan konseling kepada siswa. Guru BK di lingkungan siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara tekun dalam menjalankan tugasnya. Guru BK membuat langkah langkah pencegahan penurunan kepercayaan siswa terhadap bimbingan konseling sebelum kepercayaan siswa terhadap bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling akan melakukan koordinasi kepada kepala sekolah. Pihak sekolah akan melakukan tindakan dengan mendatangkan penceramah dari luar sekolah untuk membangun kembali kepercayaan siswa yang menurun akibat informasi yang datang dari pihak yang bukan bagian dari sekolah ataupun guru bk itu sendiri. Pihak sekolah juga memastikan bahwa guru BK harus memberikan layanan penuh kepada siswa dan mengikuti perkembangan karakter wirausaha siswa. Waktu yang dimiliki guru Bk Dalam memasuki rombongan belajar juga terbatas sehingga guru bk akan mengalami kesulitan dalam melakukan orientasi. Guru BK hanya bisa mengandalkan waktu yang di sediakan oleh sekolah kepada siswa dan masuk kedalam kelas apa bila ada guru kelas yang tidak masuk karena tidak hadir disebabkan sakit Dll.

Selain itu tenaga Guru BK di sekolah juga kurang menjadikan guru Bk kesulitan menangani siswa yang banyak. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpul beberapa faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat Guru Bk dalam membentuk persepsi siswa terhadap bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling yaitu dukungan kepala sekolah, kompetensi konselor, sertifikat dan akreditasi serta kredensial. Sedangkan indikator dari faktor penghambat antara lain:

- a) Dasar penyusunan program dan isi program.
- b) Sarana dan prasarana.
- c) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan).
- d) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah).

2. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya tenaga Guru BK di sekolah ini menjadikan kami kesulitan menangani siswa yang banyak.
- b) Terbatas nya jam untuk melakukan layanan kepada siswa.

5. KESIMPULAN

Persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang baik ditandai dengan adanya antusias semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh bimbingan konseling di sekolah yang dilalukan melalui layanan orientas. Terdapat siswa yang menunjukan sikap buruk kepada siswa. hal ini titunjukan oleh sikap siswa Ketika Guru BK memberikan Iayanan orientasi dan mencoba memancing reaksi siswa untuk bertanya tetapi terdapat beberapa dari siswa SMK Negeri 1 Aceh Tenggara tidak begitu peduli dan menolak mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru BK itu sendiri.

Upaya guru BK juga diIengkapi dengan rencara pemberian Iayanan (RPI) dan meIakukan evaIuasi rutin kepada siswa baik secara individu maupun keIompok kelas. Metode yang kami lakukan dalam membangun persepsi siswa terhadap Bimbingan konseling sangat bervariasi. Upaya guru BK juga diIengkapi dengan cara pemberian Iayanan (RPI) dan meIakukan evaIuasi rutin kepada siswa baik secara individu maupun keIompok kelas. Metode yang kami lakukan dalam membangun persepsi siswa terhadap Bimbingan konseling cukup dibilang bervariasi. Upaya Guru BK dalam membentuk persepsi siswa adalah membantu mengubah Sikap siswa khususnya Iingkungan siswa. Guru BK memberikan

layanan orientasi dan berusaha membuat siswa merasa nyaman untuk dekat dengan guru BK dan mencari sumber permasalahan yang dialami siswa.

Guru BK dapat melakukan evaluasi untuk menentukan bagaimana siswa dapat mengatasi masalah atau kendala yang mungkin terjadi. Guru BK juga dapat mengatur kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan dan rasa nyaman siswa terhadap guru bimbingan konseling. Guru BK juga dapat menyediakan dukungan dan motivasi yang diperlukan siswa untuk meningkatkan kepercayaan siswa terhadap bimbingan konseling dan memastikan bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang sedang dibangun melalui layanan orientasi tetap berada di jalur yang benar. Pihak sekolah juga memastikan bahwa guru BK harus memberikan layanan penuh kepada siswa dan mengikuti perkembangan karakter wirausaha siswa. Tenaga Guru BK di sekolah juga kurang menjadikan guru BK kesulitan menangani siswa yang banyak

SARAN

Untuk efektifitas hasil penelitian ini maka disampaikan saran-saran sebagai berikut: Kepada pihak sekolah diharapkan lebih mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa terutama yang erat kaitannya dengan pembinaan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara.

Kepada guru BK diharapkan untuk lebih menerapkan layanan-layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan pengembangan diri siswa dan perbaikan kondisi persepsi siswa terhadap Bimbingan konseling.

Diharapkan siswa dan siswi dapat membangun dan meningkatkan kepercayaan dengan lebih baik terhadap bimbingan konseling dengan cara memastikan informasi yang berkaitan dengan BK bersumber dari Guru BK Atau pun Pihak sekolah.

Kepada peneliti lain agar menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, dan untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al Baqi, M. F. (n.d.). Mu'jamal mufahras li alfazhi al Qur'an. Kairo: Darul Al Hadits.
- Abdurrahman Fatoni. (2006). Metodologi penelitian dan tehnik penyusunan skripsi. Jakarta: PT. Rinekha Cipta.
- Abdurrahman. (2019). Konseling Islami. Medan: Perdana Publishing.
- Achmad Juntika Nur Ihsan. (2009). Bimbingan dan konseling berbagai latar kehidupan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Al Munawwir. (2002). Kamus Al Munawwir. Surabaya: Pustakan Progressif.
- Alip Badrujama. (2011). Teori dan aplikasi program bimbingan konseling. Jakarta: PT. Indekss.
- Al-Rifa'i, M. N. (n.d.). Tafsir al-'Aly al-Qadir li ikhtisar tafsir Ibnu Katsir (New ed.). Riyadh: Maktabah Ma'arif.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2010). Panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Bahreisy, H. S., & Bahreisy, H. S. (1993). Tafsir Ibnu Katsir (Pent), Jilid 1 (2nd ed.). Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Burhan Bungin. (2005). Metodologi penelitian sosial: Format kuantitatif dan kualitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dedi Mulyana. (2006). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Ditjen PMPTT DIKNAS. (2008). Bimbingan dan konseling di sekolah. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Eko Sugiarto. (2015). Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- El Fiah, R. (2015). Bimbingan konseling di sekolah. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): IAIN Raden Intan Lampung.
- Elvira Jayanti. (2016). Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan konseling di Man Indrapuri Aceh Besar (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Idrus, M. (2007). Metode penelitian ilmu sosial. Yogyakarta: Erlangga.

- Lubis, L. (2007). Bimbingan konseling Islami. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Lubis, N. L. (2011). Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Margono, S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mulyana, D. (2000). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narimawati, U. (2008). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori dan aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Prasetijo, & Ihwalauw, J. J. O. I. (2005). Perilaku konsumen. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prayitno, & Amti, E. (2008). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (2005). Psikologi komunikasi. Bandung: Rosda Karya.
- Ridwan. (2004). Statistika untuk lembaga dan instansi pemerintah/swasta. Bandung: Alfabeta.
- Riswani, & Diniaty, A. (2008). Konsep dasar bimbingan dan konseling. Pekanbaru: Suska Press.
- Sarwono, S. W. (2009). Pengantar psikologi umum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekaran, U. (2011). Metodologi penelitian untuk bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Shihab, M. Q. (1994). Membumikan Al-Qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan (7th ed.). Bandung: Mizan.
- Siagian, S. P. (2004). Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). Psikologi umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2015). Bimbingan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willis, S. F. (2014). Konseling individual: Teori dan praktek. Bandung: Alfabeta.